BAB III

LAPORAN KERJA PRAKTEK

3.1 Perananan Praktikan Dalam Perusahaan

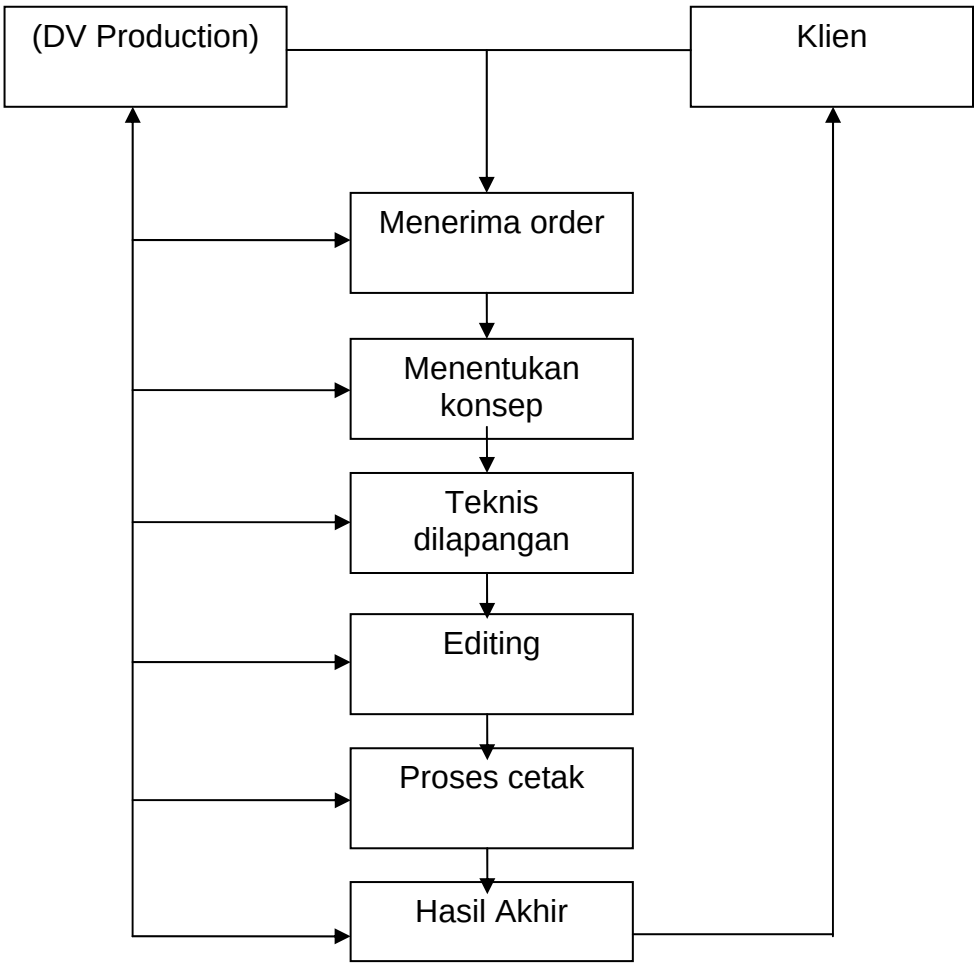
Peran praktikan dalam perusahaan adalah menangani klien secara langsung. Baik dari menerima order, mendiskusikan tema, konsep, kostum, tempat, dan waktu. Praktikan secara langsung berhadapan dengan klien mendiskusikan *prewedding* tersebut, yang nantinya dijelaskan kepada pembimbing (asistensi). Yang mana hal itu bertujuan supaya hasil yang didapat bisa lebih maksimal, baik dari segi konsep dan teknis dilapangan.

3.2 Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek

Selama kerja praktek, praktikan diberi tugas menangani klien secara langsung, tetapi tak lepas dari pengarahan dari pembimbing. Dalam hal ini juga, praktikan banyak berdiskusi dengan pembimbing mengenai cara berkomunikasi dengan klien dan bagaimana teknis dilapangan. Pembimbing banyak memberikan dan mengajarkan tentang *soft skill* dalam dunia kerja yang mana ilmu ini belum pernah didapat dalam perkuliahan.

3.3 Metode Kerja Praktikan

Berikut ini alur metode kerja praktikan



Tabel III. 1. Metode Kerja Praktek

Langkah awal, DV Production mendapatkan klien yang mana klien tersebut secara langsung diserahkan kepada praktikan. Disini praktikan langsung menangani proyek, dari menerima order dengan klien, berdiskusi mengenai harga, menentukan konsep, teknis dilapangan, editing, proses cetak, sampai dengan hasil akhir. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan perusahaan, disini praktikan juga diharuskan berdiskusi dengan perusahaan bagaimana menghadapi klien, baik secara teknis dan non-teknis.

3.4 Perancangan Prewedding

3.4.1 Konsep Perancangan

Perancangan foto *prewedding* ini ditentukan oleh praktikan sendiri, mulai dari tema, konsep, kostum, properti, dan tempat. Disini, praktikan mengambil konsep pada zaman dulu, yang mana konsep tersebut merupakan konsep hasil diskusi praktikan bersama klien. Konsep foto *preweding* ini menceritakan seorang laki – laki yang ingin mengajak seorang perempuan untuk bersepeda.

Pada konsep ini kedua *talent* menggunakan pakaian resmi, seperti hal nya pada zaman dulu. *Talent* laki – laki memakai setelan jas resmi, lengkap dengan dasi dan sepatunya, sedangkan *talent* perempuan menggunakan baju kurung berwarna merah.



Gambar III.2.Konsep pakaian dari klien

Kedua *talent* mengunakan pakaian seperti diatas guna untuk menguatkan konsep zaman dulu. Yang mana pada zaman dulu kebanyakan para pasangan memakai pakaian resmi.

Warna merah pada pakaian perempuan disamakan dengan warna dasi pada pakaian laki – laki, hal ini sengaja disamakan supaya warna yang ditampilkan terlihat serasi dan seimbang.

Properti yang digunakan adalah berupa sepeda ontel.



Gambar III.3.Properti yang digunakan dalam pemotretan

Sepeda ontel disini sebagai properti penting dalam konsep foto *preweding* ini. Disini terlihat seorang laki – laki yang mengajak seorang perempuan untuk jalan – jalan dengan berboncengan sepeda.

Tempat untuk konsep foto *preweding* ini adalah pepohonan.



Gambar III.4.Suasana alam sebagai background

Alasan memilih pepohonan sebagai lokasi pemotretan adalah untuk menambah kesan romantis antara pasangan. Selain itu juga karena suasana pepohonan bisa membuat nyaman pasangan tersebut. Dan lokasi pepohonan juga lumayan sepi sehingga pasangan tidak harus malu jika ada orang – orang yang melihat.

Foto *prewedding* ini menggunakan konsep kolase fotografi. Yang mana terdapat dua foto yang digabungkan dalam satu tampilan *(frame)*

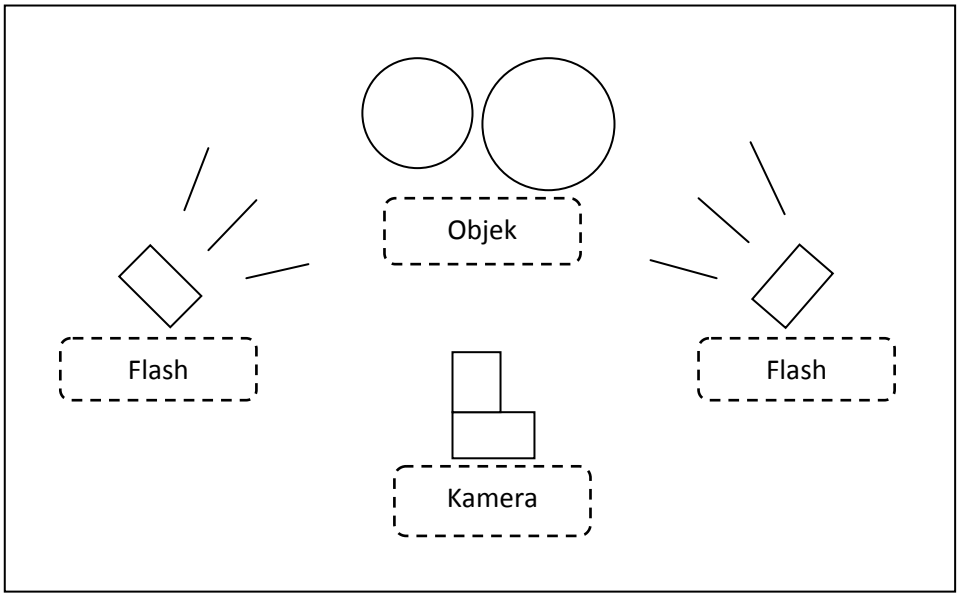


Gambar III.5.Kolase dengan dua foto

Kolase fotografi ini digunakan supaya foto *prewedding* ini memiliki alur cerita yang berkelanjutan. Disini terlihat dalam satu tampilan *(frame)*, seorang laki – laki sedang mengajak seorang perempuan untuk jalan – jalan dengan menggunakan sepeda ontel, dan pada foto satu lagi, pasangan tersebut berboncengan sepeda menyusuri alam pepohonan.

3.4.2 Teknis Perancangan

Pembuatan foto *prewedding* dimulai dengan mengatur pencahayaan, agar foto yang dihasilkan lebih bagus dan mudah untuk melakukan pengeditan. Dalam pembuatan foto *prewedding* ini, digunakan dua lampu *flash*.



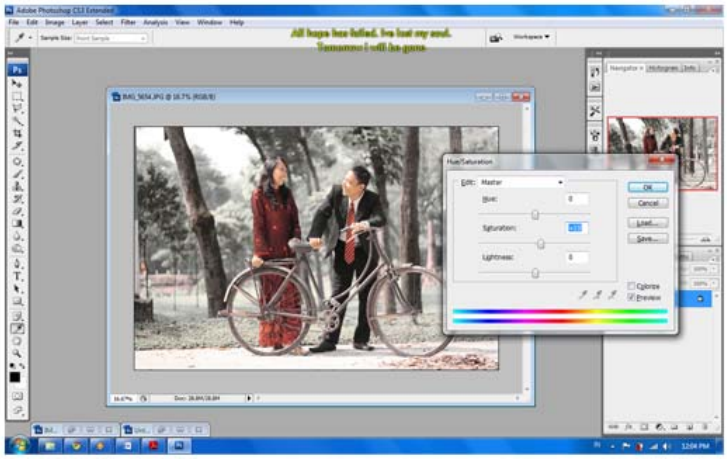
Gambar III.6.Teknis dilapangan

Objek difoto dengan menggunakan fasilitas kamera EOS yaitu *picture style* yang membuat warna hijau pada foto berubah menjadi keputih – putihan.

Hal ini praktikan lakukan karena agar terciptanya keunikan pada foto *prewedding* ini dibanding dengan foto yang lainnya, juga sebagai penambah kesan agar lebih terlihat dramatis.

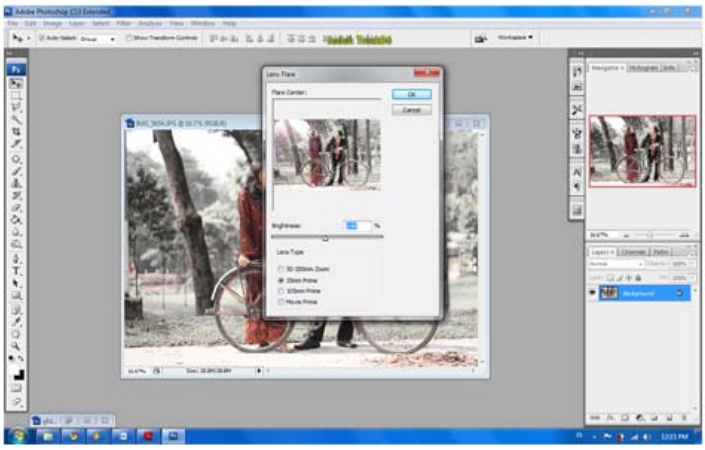
Setelah pemotretan dilapangan selesai, langkah berikutnya masuk kebagian *editing* dengan menggunakan *adobe photoshop*.

Langkah awal yang dilakukan adalah menajamkan warna dengan menaikkan saturasi dengan cara tekan ctrl + U



Gambar III.7.Mempertajam warna

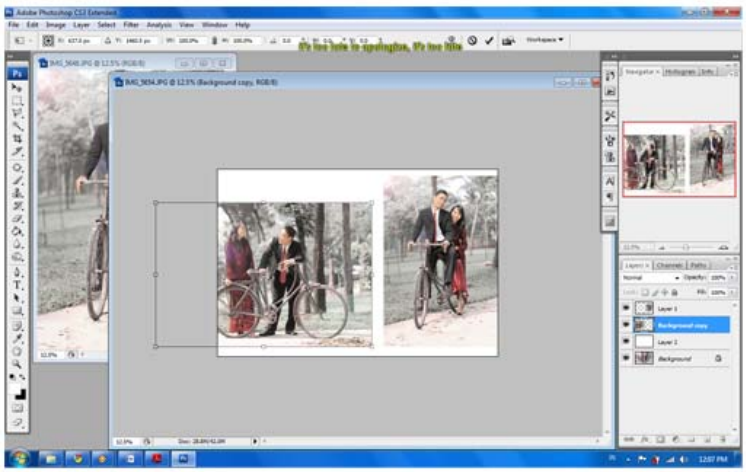
Tarik panel *saturation* kekanan sampai didapatkan ketajaman warna yang diinginkan. Kemudian menambahkan efek *flare* pada foto yang akan memberi kesan lebih dramatis



Gambar III.8.Menambah efek flare

Tempatkan titik cahaya pada pojok kiri atas supaya menghasilkan cahaya yang seakan – akan menyinari objeknya, perhatikan juga kekuatan cahaya, jangan sampai *over* agar objek utama tidak terganggu oleh *flare.*

Langkah selanjutnya adalah kolase, atau penggabungan foto dalam satu *frame.*



Gambar III.9.Menggabungkan dua foto

Input satu foto lagi dan masukkan kedalam satu *frame* yang sama, kemudian dengan menekan ctrl + T, akan dengan bebas bisa memindahkan dan membesar atau mengecilkan foto sesuai yang diinginkan. Sehingga hasil akhir dari pembuatan foto *prewedding* adalah sebagai berikut :



Gambar III.10.Hasil akhir